

Muhassināt Lafziyyah
Studi Analisis Deskriptif Pada *Maqāmāt al-Maghribiyyah*

Akhlis Himam

STAI Imam Syafi'i Cianjur

Email: akhlis@stai-imamsyafii.ac.id

ABSTRAK

Maqāmāt adalah genre baru yang lahir pada abad ke-4 hijriah genre ini diinisiasi oleh seorang Bediuzzaman al-Hamazani yang menjadi masyhur dan berkembang di zamannya. *Maqāmāt* setelah al-Hamazani kemudian populer oleh al-Hariri bahkan nama *Maqāmāt* al-Hamazani seakan terkubur oleh kepopuleran al-Hariri. *Maqāmāt* baik al-Hamazani ataupun al-Hariri sangat kaya akan keindahan bahasa baik dalam hal lafadznya ataupun maknanya. Jika dikaitkan dengan kajian ilmu balaghah, maka ilmu balaghah terbagi kepada tiga kajian besar yaitu ilmu *bayan*, ilmu *ma'ani* dan ilmu *badi'*. Ilmu *badi'* merupakan bagian akhir dari ketiga kajian balaghah yang sangat populer pada era *Maqāmāt* lahir. Ilmu *badi'* sendiri terbagi menjadi *Al-Muhassinat Al-Lafdziyyah* dan *al Muhassisat Al-Ma'nawiyah*. Pada kajian ini peneliti menyajikan kajian tentang *al-Muhassinat al-Lafdziyyah* yang terdapat pada salah satu *Maqāmāt* al-Hariri yaitu *Maqāmāt al-Maghribiyyah* dengan metode analisis deskriptif. Pada kajian ini peneliti menyajikan naskah teks *maqāmāt al-maghribiyyah* dan data dalam bentuk tabel. Adapun hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah pad *maqāmāt al-maghribiyyah* terdapat beberapa macam *muhassināt lafziyyah* di antaranya adalah *jinas*, *muwazanah*, *tarsi'*, *mā lā yastahīlu al-in'ikās*, *tasdir*, *saj'*. Selain itu beberapa *muhassināt lafziyyah* juga dapat berkumpul pada lafadz yang sama.

Kata Kunci : *Maqāmāt*, Sastra Arab, *Jinas*, *Muhassinat*

ملخص

المقامات فن أدبي اشتهر في القرن الرابع الهجري قد ابتدع هذا النوع من الفنون الأدبي بديع الزمان الهمذاني (ت. ٣٩٨ هـ) فاشتهر وتطور في عصره. اشتهرت المقامات أكثر بعد عصر الهمذاني وذلك بين يدي الحريري، حتى إن اسم مقامات الهمذاني بدأ يضمحل وراء المقامات الحريري. المقامات ممتلئة بثروة لغوية وهي من أكثر الفنون استعمالاً للمحسنات. نعم، فارتباطه بدراسة علم البلاغة قوي، فإن علم البلاغة ينقسم إلى ثلاث دراسات رئيسية، وهي علم البيان، وعلم المعاني، وعلم البديع. فعلم البديع هو الجزء الأخير من دراسات البلاغة الثلاث التي كانت شائعة جداً في عصر المقامات. ينقسم علم البديع نفسه إلى المحسنات اللفظية والمحسنات المعنوية. يقدم الباحث في هذه المقالة دراسة تحليلية للمحسنات اللفظية الواردة في أحد مقامات الحريري وهي المقامات المغربية. قدم الباحث في هذا البحث بيانات المقامات المغربية ونصها واستعان الباحث في تقديم البيانات بجدول. النتائج التي توصل إليها الباحث هي أنه يوجد في المقامات المغربية عدة أنواع من المحسنات اللفظية بما في ذلك الجناس، والموازنة، والترصيع، وما لا يستحيل الانعكاس، والتصدير، والسجع. إضافة إلى ذلك، يمكن أيضاً أن تتجمع عدة المحسنات اللفظية في نفس اللفظ.

الكلمات المفتاحية: المقامات، الأدب العربي، جناس، محسنات اللفظية

1. PENDAHULUAN

Kajian ilmu balaghah dibagi kepada tiga pembahasan yaitu ilmu *bayān, ma'ani dan badi'*. Pembahasan ilmu *badi'* adalah pembahasan yang fokus pada keindahan bahasa baik dari aspek lafad yang disebut dengan *al-Muhassinat Al-Lafdziyah* maupun dari aspek makna yang disebut dengan *al-Muhassisat Al-Ma'nawiyah*¹. Keduanya adalah dua kajian bahasa yang sangat penting dalam literasi bahasa Arab. Penggunaan *riil* keduanya dapat ditemukan di dalam al-Quran seperti di dalam surat *an-nās*. Tidak hanya al-quran, karya-karya sastra Arab juga banyak menggunakan muhassināt. Salah satu karya yang banyak menggunakan muhassināt adalah Maqāmāt.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Metode juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan dan analisis data yang mengantarkan peneliti kepada pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu . Ada berbagai macam jenis metode penelitian, seperti Eksperimental, Deskriptif, dan lain sebagainya. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: (a) rancangan penelitian, (b) data dan sumber data, (c) instrumen penelitian (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan multi teknik pengumpulan data begitu juga multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar, menggunakan pola laporan narasi yang ekspresif dan persuasif. Sehingga dikatakan bahwa hasil penelitian kualitatif disusun dalam bentuk laporan narasi, dan berisi uraian deskriptif secara rinci mengenai objek yang diteliti. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah teks anekdot atau Maqamat al-Maghribiyah yang merupakan sebagian dari Maqamat al-Hariri serta sumber data lain baik berupa

¹ Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, *Albalaghah Alwadhiyah*, (Jakarta: Maktabah Rhoudhah, 2007) h. 281

artikel ataupun buku teks yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono mengemukakan bahwa Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi . Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, dan instrumen tabel sebagai penunjang dalam kegiatan pengumpulan data.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Ketiga teknik tersebut kemudian disebut triangulasi. Penelitian ini adalah library research atau penelitian pustaka sehingga teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini yaitu dengan memperoleh data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen berupa material tertulis yang tersimpan, dokumen dapat berupa memorabilia, atau korespondensi. Ada juga yang berupa audiovisual. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah teks maqāmāt al-maghribiyah. Sedangkan data sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur-literatur yang merupakan penjelasan dari maqāmāt al-hariri, artikel-artikel serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

Adapun dalam analisis data terdapat beberapa proses yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, klarifikasi dan hasil pemaparan hasil penelitian.

3. KAJIAN TEORI

Ilmu Balaghah terbagi menjadi tiga kajian utama yaitu al-bayan, al-ma’ani dan al-badi’. Pembahasan artikel ini adalah mengenai kajian cabang ilmu balaghah yaitu al-badi’ atau ilmu badi’.

1.1. Ilmu badi’

Ilmu badi' adalah cabang ilmu balaghah yang secara etimologi berasal dari kata بَدَأَ (*bada'a*) yang berarti bagus sekali atau sangat bagus². Sayyid Ahmad al-Hasyimi dalam *Jawahir al-Balaghah* mengatakan:

البديع: لغةً - المَخْتَرَعُ المَوْجَدُ عَلَى غَيْرِ مِثَالٍ سَابِقٍ³

Kreasi yang (diciptakan) tanpa ada sesuatu (yang lama) menyamainya.

Dalam kamus *Lisan al-'Arab* kata *Bada'a asy-Syaia-Yabda'uh-Bad'an-wa ibtiā'an* berarti mencipta dan memulainya. *Bada'a* ar-Rakiyyah berarti membuat sumur baru. Kata *Badī'* berarti sesuatu yang baru lagi mengagumkan⁴. Dalam Risalah Santri *ilmu Badī'* adalah Ilmu untuk memperindah perkataan⁵.

Adapun secara terminologis *ilmu Badī'* al-Khatib al-Qazwini mendefinisikannya sebagai Ilmu yang membahas segi-segi keindahan kalimat, setelah memelihara pemakaiannya terhadap kesesuaian dengan keadaan dan kejelasan semantiknya⁶.

1.1.1. Macam-Macam Ilmu Badī'

Ilmu Badī' atau ilmu tentang keindahan Bahasa Arab terbagi menjadi dua macam yaitu keindahan (*badī'iyah*) seputar makna dan yang lainnya seputar lafaz. Para ahli ilmu Balaghah kemudian menyebut keduanya dengan sebutan *Muhassināt Ma'nawiyah* dan *Muhassināt Lafziyyah*⁷. Ibnu Nashiruddīn ad-Dimasyqī menukil Shafiyuddin al-Hilli menyebutkan bahwa Ibnu Qudamah ibn Ja'far menyebutkan 20 macam, Abu Hilal al-'Askarī dan Hasan ibn Rasyiq menyebutkan bahwa *Ilmu Badī'* 37 macam, Menurut Ahmad ibn Yūsuf *at-Taifasyī* jenis/macam *Ilmu Badī'* mencapai 70 macam. Sedang menurut Ibnu Abi al-Ishba', *Ilmu Badī'* terdiri dari 90 macam⁸.

² Warson Al-Munawir

³ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah fi al-ma'āni wa al-bayān wa al-badī'*, (Beirut: Maktabah al-'Aşriyyah) hal. 298

⁴ Ibnu Nashiruddīn ad-Dimasyqī, *Mutiara Ilmu Atsar -Kitab Klasifikasi Hadis- Permata Salaf Yang Terpendam*, (Akbar Media Eka Sarana, 2008) hal. 92

⁵ Ethereal, *Risalah Santri Antologi Tulisan Santri PPI 27 Situaksan*, (Bandung: Pesantren Persatuan Islam 27 Situaksan, 2021) hal. 102

⁶ Al-Khatib Jalaluddīn Muhammad Abdurrahmān al-Qazwīnī, *al-īdāh fi 'ulūm al-Balaghah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 2003) hal. 255

⁷ Al-Khatib Jalaluddīn Muhammad Abdurrahmān al-Qazwīnī... hal. 300

⁸ Ibnu Nashiruddīn ad-Dimasyqī ..hal.97

a. Muhassināt Ma'nawiyah

Muhassināt Ma'nawiyah adalah berarti pembahasan tentang keindahan-keindahan yang berkaitan dengan makna suatu kalimat, dalam hal ini al-Qazwini membagi *Muhassināt Ma'nawiyah* menjadi 36 macam yaitu; *Tauriyah, al-Istikhdām, al-Istitrād, al-Iftinān, at-Tibāq, al-Muqābalah, Murā'atu an-Nazīr, al-Idmāj, al-Mazhab al-Kalāmī, Husnu at-Ta'līl, at-Tajrīd, al-Musyākalah, al-Muzāwajah, at-Tay wa an-Nasyr, al-Jam', at-Tafrīq, at-Taqsīm, al-Jam'u wa at-Tafrīq, al-Jam'u wa at-Taqsīm, al-Mubālaghah, al-Mughāyarah, Ta'kid al-Madh bi mā Yusybihu adz-Dzam, Ta'kid adz-Dzam bi Mā Yusybihu al-Madh, al-Īhām aw At-Taujih, Nafyu asy-Syai' bi Ījābihi, al-Qaulu bi al-Mūjab, i'tilāf al-Lafz ma'a al-ma'na, at-Tafrī', al-Istiḥbā', as-Salb wa al-Ījāb, al-Ibdā', al-Uslūb al-Hakīm, Tasyābuh al-Atrāf, al-'Aks, Tajāhul al-'Ārif.*

b. Muhassināt Lafziyyah

Muhassināt Lafziyyah adalah keindahan-keindahan bahasa yang berkaitan dengan lafaz. Adapun macamnya *Muhassināt Lafziyyah* oleh al-Qazwīnī dibagi nmenjadi 16 macam, namun pada penelitian ini hanya akan dipaparkan 10 macam Yaitu:

1. Al-Jinās

Al-Jinās adalah mendatangkan kata yang mirip dengan yang lainnya dalam satu bait syi'ir atau dalam suatu kalimat⁹. Sedangkan dalam *al-Balāghah al-Wādhiah* disebutkan bahwa *al-jinās* adalah miripnya dua lafaz dalam pengucapan dan berbeda dalam maknanya¹⁰. Contohnya:

هلا نْهَاك نْهَاك عن لوم امرئ ... لم يلف غير منعم بشقاء

Pada contoh di atas kata نْهَاك yang pertama tidak bermakna نْهَاك yang kedua begitu juga harakat keduanya berbeda yang pertama dibaca *nahāka* dan yang kedua dibaca *nuhāka*. Meskipun secara bentuk atau bangunan katanya mirip tetapi keduanya berbeda harakat/syakal dan maknanya.

2. At-taṣhīf

Yaitu kemiripan dalam penulisan dua kalimat atau lebih yang berbeda sekiranya jika jika titiknya dirubah atau dihilangkan akan berubah menjadi kata yang kedua contohnya lafadz at-Taḥalli, at-Takhalli dan at-Tajalli

⁹. Abu al-'Abbās Abdullah bin Mu'taz, *Kitāb al-Badī'*, (Beirut: Muassasat al-Kutub ats-Tsaqāfiyyah, 2012) hal. 36

¹⁰ Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, *Albalaghah Alwadhiahah*, (Beirut: Dār al-Ma'ārif, 2007) h. 265

(التحلي والتخلي والتجلي). Contoh lain dapat dilihat pada syair yang digubah oleh Abu Nuwas

من بحر شعرك أعترف ... ويفيض علمك أعترف

Pada syair di atas contoh at-taṣhīf dapat dilihat pada kata أعترف dan أعترف.

3. *Al-Izdiwāj*

Yaitu dengan mendatangkan dua kata yang saling berdekatan contohnya

من جدّ وجد ومن لَجّ ولجّ

Pada contoh di atas terdapat macam badi' berupa Al-Izdiwāj yaitu pada kata جدّ dan وجد. Contoh lain juga dapat dilihat pada kata سَبَّأً بِنَبِيٍّ di dalam ayat {مِنْ سَبَّأً بِنَبِيٍّ يَقِينِ}.

4. *As-Saj'*

Saj' adalah persesuaian dua akhir kata atau lebih pada huruf akhirnya¹¹. Contoh *saj'* dapat dilihat pada kalimat وَقَارًا dan أَطْوَارًا di dalam ayat

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا (١٣) وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

Pada kedua kata tersebut terdapat persesuaian dua akhir kata atau lebih pada huruf akhirnya.

5. *Al-Muwāzanah*

Yaitu persesuaian dua faṣilah pada suatu wazan tanpa berqafiyah¹²

وَرَزَائِيٌّ مَبْنُوثَةٌ وَمَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ

Pada contoh di atas, pada kalimat مَصْفُوفَةٌ dan kalimat مَبْنُوثَةٌ terdapat persesuaian pada wazan tanpa berqafiyah.

6. *At-Tarṣī'*

Adalah menyeimbangkan lafaz-lafaz bersamaan dengan kesesuaian 'ajuz kalimat atau mendekatinya. Contohnya adalah

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (١٣) وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ (١٤)

¹¹ Al-Qazwini...hal. 330

¹² Qafuyah adalah kata terakhir pada bait syair, yang dihitung mulai dari huruf yang terakhir pada bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf sukun yang ada di antara kedua huruf hidup tersebut

Pada ayat di atas kata نعيم dan kata جحيم memiliki kesesuaian ‘ajuz sehingga fenomena ini disebut At-Tarṣī’.

7. *At-Tasyrī’*

Yaitu konstruksi *bait syi’ir* yang terdiri dari dua *qofiyah* jika berhenti pada salah satu dari keduanya makna yang dihasilkan tetap sah. Contohnya:

يا خَاطِبَ الدُّنْيَا الدِّينِيَّةِ إِنَّهَا *** شَرُّكَ الرَّدَى وَقَرَارَةُ الْأَكْدَارِ
دَارٌ مَتَى مَا أَضْحَكْتَ فِي يَوْمِهَا *** أَبْكْتُ غَدًا بُعْدًا لَهَا مِنْ دَارٍ
وَإِذَا أَظَلَّ سَحَابُهَا لَمْ يَنْتَفِعْ *** مِنْهُ صَدَى لِحَاهِمِ الْغَرَارِ
غَارَاتُهَا مَا تَنْقُضِي وَأَسِيرُهَا *** لَا يُفْتَدَى بِجَلَائِلِ الْأَخْطَارِ

Pada *bait syi’ir* di atas terdapat dua *qofiyah* jika jika berhenti pada salah satunya maka makna yang dihasilkan tetap sah dan begitu juga dengan *bahr*-nya. Pada contoh di atas dapat dibaca seperti termaktub sehingga *bahr*-nya adalah *kāmil* dapat juga dibaca sebagaimana berikut:

يا خَاطِبَ الدُّنْيَا الدِّينِيَّةِ *** إِتْمَا شَرُّكَ الرَّدَى
دَارٌ مَتَى مَا أَضْحَكْتَ *** فِي يَوْمِهَا أَبْكْتُ غَدَا
وَإِذَا أَظَلَّ سَحَابُهَا *** لَمْ يَنْتَفِعْ مِنْهُ صَدَى
غَارَاتُهَا مَا تَنْقُضِي *** وَأَسِيرُهَا لَا يُفْتَدَى

8. *Mā Lā Yastahīlu Bi al-In’ikās*

Yaitu dengan mendatangkan dua kalimat yang jika dibolak balik tetap sama contohnya:

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ

kedua kalimat tersebut yaitu ربك dan كبر jika dibolak balik akan tetap terbaca:

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ

9. *Al-Iqtibās*

Yaitu menyisipkan sebagian teks alquran atau hadiats dalam naskah prosa atau syi'ir tanpa adanya *dalalah* bahwa teks tersebut adalah alquran atau hadits. Contohnya :

لا تغرنك من الظلمة كثرة الجيوش والأنصار إنما يؤخرهم ليوم تشخص فيه الأبصار

1.2. *Maqāmāt al-Maghribiyyah*

Maqāmāt adalah genre sastra Arab yang muncul pada abad ke-4 Genre ini diinisiasi oleh Bediuzzaman al-Hamazani (W.398 H). *Maqāmāt* adalah sebuah ekspresi seni yang berbentuk prosa yang mengedepankan hikayat-hikayat penuh hikmah, anekdot penuh makna, dan disertai bahasa yang indah. Secara etimologi *Maqāmāt* adalah bentuk jamak dari *Maqām*. *Maqām* sendiri adalah nama majelis atau tempat untuk berdiri. *Maqām* juga berarti tempat berkumpul orang-orang yang mengobrol. Kalimat ini digunakan untuk majelis khalifah-khalifah bani Umayyah. Pada abad ketiga kalimat majelis kemudian mengalami perluasan makna yang sebelumnya *Maqām* digunakan untuk majelis khalifah menjadi majelis-majelis atau *tongkrongan-tongkrongan* di jalanan atau di pasar.¹³

Tampaknya *Maqāmāt al-Hariri* (w. 516H) yang datang setelah al-Hamazani dilirik oleh banyak peneliti bahasa. Mahakarya ini, dalam buku *Subhul A'sya* dikatakan mengungguli *Maqāmāt al-Hamazani* bahkan dikatakan bahwa al-Hariri berhasil mengubur ketenaran al-Hamazani. Mahakarya *Maqāmāt al-Hariri* terdiri dari lima puluh *Maqām*. Semua *chapter-chapter* nya berhubungan dengan petualangan lakon utama mereka, Abu Zayd as-Sarūji. Dengan berbekal skill bahasa Arab miliknya dan kepercayaan diri (tidak pemalu) yang luar biasa serta bakat untuk melakukan penipuan, Abu Zayd di banyak *chapter* yang berbeda tampil dengan kedok sukseki karakter - sebagai seorang pria muda, seorang wanita tua, seorang dokter, seorang pertapa suci, dan lainnya. Dengan beberapa pertunjukan luar biasa dari penipuan dan kecakapan linguistik, ia dapat menarik perhatian orang-orang yang mudah tertipu untuk menawarkan dia imbalan yang mahal. Kenakalan dan kecerdikannya ini dinaratori oleh al-Harits bin Hammam dengan campuran kemarahan dan keheranan. Mahakarya *maqāmāt* yang sangat kaya akan kombinasi rima prosa dan puisi ini, peneliti melihat kajian ilmu *badī'* di beberapa *maqāmāt* ini sangat menarik sehingga dalam kesempatan ini peneliti melakukan kajian *muḥassināt lafdziyah* di dalam beberapa *maqāmāt* yaitu *al-maghribiyyah*. Berikut adalah teks *maqāmāt al-maghribiyyah*.

¹³ <http://arab-ency.com.sy/ency/details/8091/%D9%85%D9%82%D8%A7%D9%85%D8%A9>

المقامة المغربية

حكى الحارث بن همام قال: شهدت صلاة المغرب في بعض مساجد المغرب. فلما أديتها بفضلها وشفعتها بنقلها. أخذ طرقي رقيقة قد انتبدوا ناحية. وامتازوا صفة صافية. وهم يتعاطون كأس المنافئة. ويقتدحون زناد المباحة. فرغيت في محادثتهم لكلمة تستفاد. أو أدب يستزاد. فسعيت إليهم. سعي المتطقل عليهم. وقلت لهم: أتقبلون نزيلاً يطلب جنى الأسمار. لا جنة الثمار. ويغني ملح الحوار. لا ملحاء الحرار. فحلوا لي الحبي. وقالوا: مرحباً مرحباً. فلم أجلس إلا لمحبة بارقي خاطف. أو نغبة طائر خائف. حتى غشينا جواب. على عاتقه جراب. فحيانا بالكلمتين. وحيانا المسجد بالتسليمتين ثم قال: يا أولي الألباب. والفضل اللباب. أما تعلمون أن أنفس القربات. تنفيس الكربات؟ وأمتن أسباب النجاة. مؤاساة ذوي الحاجات؟ وإني ومن أحلني ساحتكم. وأتاح لي استماحتكم. لشريد محل قاص. وبريد صبيبة خماص. فهل في الجماعة. من يفتأ حمياً المجاعة؟ فقالوا له: يا هذا إنك حضرت بعد العشاء. ولم يبق إلا فضلات العشاء. فإن كنت بها فنوعاً. فما تجد فينا منوعاً. فقال: إن أخوا الشدايد. ليفنع بلفظات الموائد. ونفاضات المزويد. فأمر كل منهم عبده. أن يزوده ما عنده. فأعجبه الصنع وشكر عليه. وجلس يرقب ما يحمل إليه. وثبنا نحن إلى استشارة ملح الأدب وغيونه. واستنباط معينه من غيونه. إلى أن جئنا فيما لا يستحيل بالانعكاس. كقولك ساكب كاس. فتداعينا إلى أن نستنتج له الأفكار. ونفترع منه الأبقار. على أن ينظم البادئ ثلاث جمانات في عقده. ثم تتدرج الزيادات من بعده. فيربع ذو ميمنته في نظمه. ويستبع صاحب ميسرته على رغمه. قال الراوي: وكنا قد انتظمتنا عدة أصابع الكف. وتألفنا ألفة أصحاب الكهف. فابتدر لعظم محنتي. صاحب ميمنتي. وقال: لم أخوا مل. وقال ميامنه: كبر رجاء أجر ربك. وقال الذي يليه: من يرب إذا بر ينم. وقال الآخر: سكت كل من تم لك تكس. وأفضت النبوة إلي. وقد تعين

نظّم السَّمطِ السُّباعيَّ عليّ. فلم يزل فكري يصوغ ويكسر. ويثري ويُعسر. وفي ضمّن ذلك أستطعم. فلا أجد من يُطعم. الى أن ركّد التّسيم. وحصّص التّسليم. فقلت لأصحابي: لو حضر السّروجي هذا المقام. لشفى الداء العُقام. فقالوا: لو نزلت هذه بإياس. لأمسك على ياس. وجعلنا نُفيض في استصعابها. واستغلاقي باهما. وذلك الزّور المعترّي. يلحظنا لحظّ المزدرّي. ويؤلف الدّرر ونحن لا ندري. فلما عثر على افتضاحنا. ونُضوب ضحّاحنا. قال: يا قوم إنّ من العناء العظيم. استيلاذ العقيم. والاستشفاء بالسّقيم. وفوق كلّ ذي علمٍ عليهم. ثمّ أقبل عليّ وقال: سأنوب منابك. وأكفيك ما نابك. فإن شئت أن تنثر. ولا تعثر. فقلّ مخاطباً لمن ذمّ البُخل. وأكثر العدل: لُدّ بكلّ مؤمّل إذا لمّ وملك بدّل. وإن أحببت أن تنظّم. فقلّ للذي تُعظّم:

أُسْ أزملاً إذا عرا ... وازع إذا المرء أسا

أسند أcha نباهة ... ابن إحاء دنسا

أسل جناب غاشم ... مشاغب إن جلسا

أسر إذا هب مرأ ... وازم به إذا رسا

أسكن تقو فعسى ... يسعف وقت نكسا

قال: فلما سحرنا بآياته. وحسرنا ببعد غايته. مدحناه حتى استعفى. ومنحناه الى أن استكفى. ثمّ

شمر ثيابه. وازدفر جرابه. ونهض يُنشد:

لله دُر عصابة ... صدق المقال مقاولا

فاقوا الأنام فضائلاً ... مأثورة وفواضلا

حاوَرهم فوجدت سح ... باناً لديهم باقلا

وحللتُ فيهِم سائلاً ... فلقيتُ جوداً سائلاً

أقسمتُ لو كان الكِرا ... مُ حياً لكانوا وإيلاً

ثم خطا قيدَ رُحمين. وعادَ مُستعيداً من الحين. وقال: يا عزّ من عدم الآل. وكُنز من سلب المال. إن الغاسق قد وقب. ووجه المحجة قد انتقب. وبيني وبين كيتي ليل دامس. وطريق طامس. فهل من مصباح يؤمّني العثار. ويبيّن لي الآثار؟ قال: فلما جيء بالمتمس. وجلّى الوجوه ضوء القبس. رأيتُ صاحب صيدنا. هو أبو زيدنا. فقلتُ لأصحابي: هذا الذي أشرتُ إلى أنه إذا نطق أصاب. وإن استمطر صاب. فأتلعوا نحوه الأعناق. وأحدقوا به الأحداق. وسألوه أن يُسامرهم ليلته. على أن يجبروا عيلته. فقال: حُباً لما أحببتُم. ورُحماً بكم إذا رَحبتُم. غيرَ أني قصدتُكم وأطفالي يتضوون من الجوع. ويدعون لي بوشك الرجوع. وإن استراثوني خامرهم الطيش. ولم يصف لهم العيش. فدعوني لأذهب فأسدّ محمصتهم. وأسيع غصنتهم. ثم أنقلب إليكم على الأثر. متأهباً للسم. إلى السحر. فقلنا لأحد الغلّمة: اتبعه إلى فتيه. ليكون أسرعَ لفيته. فانطلق معه مضطرباً جرابه. ومُحججاً إياه. فأبطأ ببطاً جاوز حده. ثم عادَ الغلام وحده. فقلنا له: ما عندك من الحديث. عن الخبيث؟ فقال: أخذ بي في طرقي مُتعبية. وسُبل متشعبة. حتى أفضينا إلى دويرة خربة. فقال: ها هنا مُناخي. ووكر أفراعي. ثم استفتَح بابهُ. واحتاج مني جرابهُ. وقال: لعمري لقد خففت عني. واستوجبت الحسنى مني. فهناك نصيحة هي من نفائس النَّصائح. ومغارسِ المصالح. وأنشد:

إذا ما حوتيت جني نخله ... فلا تقرّبنها إلى قابل

وإما سقطت على بيدٍ ... فحوصل من السنبِل الحاصل

ولا تلبس إذا ما لقطت ... فتنسب في كفة الحابل

ولا توغلن إذا ما سبحت ... فإنّ السّلامه في الساحل

وخطب بجات وجاوب بسؤف ... وبع آجلاً منك بالعاجل
 ولا تُكثِرَنَّ على صاحبٍ ... فما ملّ قطُّ سوى الواصلِ
 ثم قال : اخزئها في تأمورك . واقتد به في أمورك . وبادر الى صحبتك . في كلاءة ربك . فإذا بلغتهم فأبلغهم
 تحيتي . واتل عليهم وصيتي . وقل لهم عني : إن السهر في الخرافات . لمن أعظم الآفات . ولست أُلغي
 احتراسي . ولا أجلب الهوس الى راسي . قال الراوي : فلما وقفنا على فحوى شعره . واطلنا على نُكره
 ومكره . تلاومنا على تزكيه . والاعتذار بإفكِهِ . ثم نفرقنا بوجوه باسرة . وصفقة خاسرة .

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap macam-macam *muhassinat lafdziyah* yang terdapat di dalam *maqāmāt al-maghribiyah*. Peneliti akan menyajikan data analisis pada penelitian ini dalam bentuk tabel:

No	Lafadz	Macam Badī'	No	Lafadz	Macam Badī'
١	المغرب والمغرب	Jinas	٥١	لذ بكل مؤمل إذا لم وملك بذل	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٢	بفضلها وبنفلها	Muwazanah dan tarsi'	٥٢	تنظم وتعظم	Jinas dan saj'
٣	ناحية وصافية	Muwazanah dan Tarsi'	٥٣	أس أرملا إذا عرا وارع إذا المرء أسا	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٤	المنافة والمباحثة	Muwazanah dan saj'	٥٤	أسند أخوا نباهة أبن إحاء دنسا	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٥	تستفاد ويستزاد	Muwazanah dan tarsi'	٥٥	أسل جناب غاشم مشاغب إن جلسا	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٦	إليهم وعليهم	Jinas	٥٦	أسر إذا هبّ مرأ وارم به إذا رسا	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٧	جنى وجنة	Jinas	٥٧	اسكن تقو فعسى يسعف وقت نكسا	Mā lā yastahīlu al-in'ikās
٨	الأسمار والثمار	Saj'	٥٨	بآياته وغاياته	Jinas
٩	ملح وملحاء	Jinas	٥٩	استعفى واستكفى	Jinas
١٠	الحوار والحرار	Muwazanah, Jinas dan saj'	٦٠	ثيابه جرابه	Jinas dan Saj'
١١	بارق وطائر	Muwazanah dan Jinas	٦١	رحمين والحين	Saj'
١٢	خاطف وخائف	Muwazanah Jinas dan Saj'	٦٢	الآل والمال	Saj'
١٣	جواب وجواب	Muwazanah dan Jinas	٦٣	وقب وانتقب	Saj'

١٤	بالكلمتين وبالتسلمتين	Saj’	٦٤	دامس وطامس	Jinas dan Saj’
١٥	الأبواب واللباب	Jinas	٦٥	الغثار الأثار	Jinas dan Saj’
١٦	أنفس وتنفيس	Jinas	٦٦	الملتمس والقبس	Saj’
١٧	القربات والكربات	Jinas	٦٧	صيدنا وزيدنا	Jinas dan Saj’
١٨	النجاة والحاجات	Jinas	٦٨	أصاب وصاب	Jinas dan Saj’
١٩	ساحتكم واستماحتكم	Saj’	٦٩	الأعناق والأحداق	Muwazanah, Tarsi’ dan Saj’
٢٠	قاص وخماص	Saj’	٧٠	ليلته وعيلته	Jinas dan Saj’
٢١	الجماعة والجماعة	Jinas dan Saj’	٧١	حبا لما أحببتهم	Tasdir
٢٢	العشاء والعشاء	Jinas	٧٢	رحبا بكم إذا رحبتهم	Tasdir
٢٣	قنوعا ومنوعا	Jinas dan Muwazanah	٧٣	الجوع والرجوع	Jinas dan Saj’
٢٤	الشدايد، والموائد، ونفاضات المزاد	Muwazanah, saj’ dan tarsi’	٧٤	الطيش والعيش	Jinas dan Saj’
٢٥	عبده وعنده	Saj’	٧٥	مخمصتهم وغصتهم	Saj’
٢٦	عليه وإليه	Saj’	٧٦	السمر والسحر	Jinas dan Saj’
٢٧	عيونه وعيونه	Jinas dan saj’	٧٧	فنته وفينته	Jinas dan Saj’
٢٨	الانعكاس وكاس	Saj’	٧٨	جرايه وإيابه	Saj’
٢٩	سالك كاس	Mā lā yastahīlu al-in'ikās	٧٩	حده ووحدته	Jinas
٣٠	الأفكار والأبكار	Jinas	٨٠	الحديث والحديث	Jinas dan Saj’
٣١	عقده وبعده	Saj’	٨١		
٣٢	نظمه ورغبه	Saj’	٨٢	متعبة ومشتعبة وخربة	Saj’
٣٣	الكف والكهف	Jinas	٨٣	مناخي وأفراخي	Saj’
٣٤	محتني وميمنتي	Saj’		بابه وجرايه	Saj’
٣٥	لم أخا ملّ	Mā lā yastahīlu al-in'ikās	٨٤	عني ومني	Saj’
٣٦	كبر رجاء أجر ربك	Mā lā yastahīlu al-in'ikās	٨٥	نصيحة والنصائح	Tasdir
٣٧	من يرب إذا برّ ينم	Mā lā yastahīlu al-in'ikās	٨٦	النصائح والمصالح	Saj’
٣٨	سكت كل من تمّ لك تكس	Mā lā yastahīlu al-in'ikās	٨٧	قابل، الحاصل والحابل والساحل والعاجل والعاجل والواصل	Saj’
٣٩	إلي وعلي	Jinas dan saj’	٨٨	تأمورك وأمورك	Jinas dan Saj’
٤٠	يكسر ويعسر	Jinas	٨٩	صحبك وربك	Saj’
٤١	أستطعم ويطعم	Jinas dan Saj’	٩٠	بلغتهم فأبلغهم تحيتي	Tasdir

٤٢	النسيم والتسليم	Saj'	٩١	تحتي ووصيتي	Saj' dan Muwazanah
٤٣	المقام والعقام	Jinas	٩٢	الخرافات والآفات	Jinas
٤٤	بإياس وياس	Jinas	٩٣	احتزاسي وراسي	Saj'
٤٥	استصعابها واستغلاقها	Saj'	٩٤	شعره ومكره تركه افكه	Saj'
٤٦	المعترى والمزدرى ولا ندرى	Saj'	٩٥	باسرة وخاسرة	Jinas dan Saj'
٤٧	افتضاحنا وضحاحنا	Saj'			
٤٨	العظيم والعقيم والسقيم و عليم	Saj', Muwazanah dan tarsi'			
٤٩	منابك وما نابك	Jinas			
٥٠	تنثر وتعثر	Jinas			

5. KESIMPULAN

Dari analisis data yang disajikan maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada naskah *maqāmāt al-maghribiyah* terdapat beberapa macam *muhassināt lafziyah*, di antaranya adalah muwazanah, jinas, tarsi', saj' dan Mā lā yastahīlu al-in'ikās.
 - a. Terdapat 42 jinas pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
 - b. Terdapat 13 Muwazanah pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
 - c. Terdapat 3 tarsi' pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
 - d. Terdapat 11 Mā lā yastahīlu al-in'ikās pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
 - e. Terdapat 4 Tasdir pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
 - f. Terdapat 55 saj' pada teks *maqāmāt al-maghribiyah*.
2. Terdapat beberapa *muhassināt lafziyah* pada lafadz yang sama sebagai mana tertulis pada tabel.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. 2007. *Albalaghah Alwadhahah* Jakarta: Maktabah Rhoudhah
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Jawahir al-Balaghah fi al-ma‘āni wa al-bayān wa al-badī’*, Beirut: Maktabah al-‘Aṣriyyah
- Ad-Dimasyqī, Ibnu Nashiruddīn. 2008. *Mutiara Ilmu Atsar -Kitab Klasifikasi Hadis- Permata Salaf Yang Terpendam*. Akbar Media Eka Sarana
- al-Qazwīnī, Al-Khatīb Jalaluddīn Muhammad Abdurrahmān. 2003. *al-īḍāh fi ‘ulūm al-Balaghah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiyah
- Bin Mu‘taz, Abu al-‘Abbās Abdullah. 2012. *Kitāb al-Badī’*. Beirut: Muassasat al-Kutub ats-Tsaqāfiyyah
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Ethereal. 2021. *Risalah Santri Antologi Tulisan Santri PPI 27 Situaksan*, Bandung: Pesantren Persatuan Islam 27 Situaksan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-19
- <http://arab-ency.com.sy/ency/details/8091/%D9%85%D9%82%D8%A7%D9%85%D8%A9>